

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI,
MOTIVASI KERJA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP AKUNTABILITAS DANA DESA**

(Survei pada Kantor Desa di Wilayah Kecamatan Ngaglik)

BIMA ANIS WIJAYA

20140420239

**PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA 2018**

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55183

E-mail korespondensi: Bimawijaya1976@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris berupa pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa. Subjek dalam penelitian ini adalah staff dan karyawan pada kantor desa. Penelitian ini dilakukan pada kantor Desa se Kecamatan Ngaglik yang berjumlah 6 kantor yang mana seluruhnya dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei, yakni dengan menyebar kuesioner yang akan diberikan langsung kepada responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif, budaya organisasi tidak berpengaruh, motivasi kerja berpengaruh positif dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa.

Kata kunci: **Komitmen organisasi, budaya organisasi, motivasi kerja dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas dana desa**

***Abstract:** This study aims to obtain empirical evidence in the form of the influence of organizational commitment, organizational culture, work motivation and internal control systems on accountability of village funds. The subjects in this study were staff and employees at the village office. This research was carried out at the Village offices in Ngaglik Sub-district, totaling 6 offices, of which all were sampled. The data used in this study is primary data. Data collection techniques with survey techniques, namely by distributing questionnaires that will be given directly to respondents. Hypothesis testing uses multiple regression analysis using the help of SPSS software (Statistical Product and Service Solution). The results of this study indicate that organizational commitment has a positive effect, organizational culture has no effect, work motivation has a positive effect and the internal control system has a positive effect on village fund accountability.*

***Keywords:** Organizational commitment, organizational culture, work motivation and internal control system for village fund accountability.*

PENDAHULUAN

Pemerintah pusat telah menetapkan kebijakan bahwa pemerintah tingkat desa diberikan wewenang untuk mengatur anggaran secara mandiri. Dalam pemerintah desa terdapat suatu susunan anggaran yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Menurut UU Nomor 5 tahun 2015 pasal 2 yang berbunyi “Dana Desa yang bersumber dari APBN digunakan untuk mendanai pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa yang diatur dan diurus oleh Desa. Berdasarkan undang – undang tersebut pemerintah desa harus dapat mengelola dana sesuai prosedur yang sudah ditetapkan pemerintah pusat

Anggaran merupakan hal penting bagi suatu pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan. Anggaran atau *budget* dapat diartikan sebagai rencana operasi keuangan untuk suatu periode yang akan datang. Anggaran tersebut digunakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan - kebijakan guna mengatur pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan pinjaman untuk mencapai stabilitas ekonomi yang baik. Anggaran yang berasal dari pemerintah pusat disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Fungsi APBN adalah mengelola segala bentuk pendapatan dan pengeluaran negara agar tepat sasaran. Menurut Lestari dkk (2015) fungsi APBN untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum.

Secara nasional, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup fantastis untuk sebuah program/kebijakan yang baru. Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan RI (Nota Keuangan) tahun 2017, jumlah dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebesar Rp.127,75 triliun. Dengan rincian sebagai berikut: pada tahun 2015 sebesar Rp.20,77 triliun, tahun 2016 sebesar Rp.46,98 triliun, dan tahun 2017 sebesar Rp.60 triliun. Momentum dana desa diharapkan dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara khusus dana desa diharapkan dapat mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 5.000 desa, dan meningkatkan jumlah desa mandiri sedikitnya 2.000 desa pada tahun 2019. Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah desa mandiri sebanyak 3.608 dari 73.709 atau 4,89% dan jumlah desa tertinggal sebanyak 33.592 dari 73.709 atau 45,57%. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu Anwar dan Jatmiko (2014) mengatakan masih sangat banyak desa yang belum mampu mengoptimalkan sumber - sumber pendapatan, kekayaan dan potensi desanya. Mereka masih tergantung dari dana yang diberikan oleh pemerintah pusat. Di Kabupaten Sleman banyak mempunyai objek wisata, kekayaan alam, potensi desa yang masih alami akan tetapi desa – desa yang mempunyai potensi tersebut belum mampu menjadikan pendapatannya

sebagai sumber dana pembangunan serta kesejahteraan secara mandiri dan masih bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang berasal dari pemerintah pusat.

Akuntabilitas dana desa yang telah dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Sleman menurut laporan realisasinya tergolong cukup baik yaitu di angka 80%. Namun di beberapa kecamatan dan desa di Kabupaten Sleman belum semuanya dapat merealisasikan dana desa tersebut dengan baik. Seperti di desa se kecamatan Ngaglik, dana yang diberikan oleh pemerintah sebesar 5 milyar belum dapat direalisasikan seluruhnya. Berikut tabel data realisasi anggaran pada desa – desa di Kecamatan Ngaglik Laporan konsolidasi Realisasi Penyerapan Dana Desa Kabupaten Sleman Tahun 2017 :

**Laporan Konsolidasi Realisasi Penyerapan Dana Desa
se - Kecamatan Ngaglik Tahun 2017**

Nama Desa	Dana Anggaran	Realisasi	Pencapaian Output	Kegiatan
Desa Sariharjo	Rp 916.059.000	Rp 542.352.065	70%	13
Desa Minomartani	Rp 887.198.000	Rp 484.036.800	73%	26
Desa Sinduharjo	Rp 906.633.000	Rp 412.604.000	96%	10
Desa Sukoharjo	Rp 960.560.000	Rp 530.786.000	95%	15
Desa Sardonoharjo	Rp 972.707.000	Rp 452.009.000	85%	23
Desa Donoharjo	Rp 887.672.000	Rp 421.775.000	59%	14

<https://dinpmd.slemankab.go.id/2017/10/dana-desa-semester-i>

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1, masih terdapat desa yang belum bisa memaksimalkan anggaran tersebut. Tentunya masyarakat di desa – desa tersebut sangat mengharapkan dana desa yang diberikan oleh pemerintah dapat terealisasi keseluruhannya dengan baik dan sejalan dengan undang – undang serta kebijakan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, akan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan komitmen, budaya, motivasi dan pengendalian internal. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah “*Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Survei Pada Kantor Desa di Wilayah Kecamatan Ngaglik)*”

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory Stewardship* (Penata Layanan)

Donaldson dan Davis (1991) mengemukakan dalam "*Toward a Stewardship Theory of Management*" menggambarkan teori *stewardship* sebagai situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok prinsipal dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

2. Pengertian desa

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 menetapkan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan dalam demokrasi penyelenggaraan pemerintah desa. Anggota BPD ialah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari ketua RW, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama atau tokoh masyarakat lainnya.

3. Pengertian akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Pratolo (2008) adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerja suatu organisasi. Akuntabilitas berarti juga merupakan kewajiban pejabat publik dalam instansi pemerintah untuk mempertanggungjaabkan segala kinerjanya pada masyarakat yang sudah memberinya kepercayaan untuk mengurus kepentingan masyarakat.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa.

H2: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa

H4: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dana desa.

METODE PENELITIAN

A. Subyek/Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa di Kecamatan Ngaglik yang terdiri dari 6 kantor desa, diantaranya Desa Sariharjo, Sardonoharjo, Sinduharjo, Sukoharjo, Minomartani dan Donoharjo.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari aparatur desa yang terdapat di Kecamatan Ngaglik. Adapun untuk memperoleh data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan berupa angket (kuisisioner).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sampling jenuh atau sensus, yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi untuk diteliti. Hal ini dilakukan dengan alasan karena jumlah populasi yang terbilang relatif kecil yakni kurang dari 100 obyek. Populasi pada penelitian kali ini hanya sekitar 90 obyek penelitian, dikarenakan responden yang terlibat dalam pengelolaan dana desa kurang lebih 90 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebar kuisisioner kepada responden. Kuisisioner sendiri merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi oleh responden kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen ialah uji validitas dan uji reliabilitas yang berfungsi untuk memastikan bahwa kuisioner yang digunakan valid dan reliabel. Setelah itu, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik.

1. Uji validitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fungsi lain dari uji ini ialah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) (r -hitung $>$ r tabel) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, serta untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Uji ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variable. Pengukur variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0,50-0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi klasik

Penelitian ini juga dilakukan tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual data telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan model *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* untuk pengujian normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ 0,05. (Ghozali, 2011).

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi.

Heterokedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan antara varians data-data. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, antara lain dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Penelitian ini menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila variabel independen signifikan secara statistik (<5%) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Persamaan regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas, (tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas). Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besaran VIF yaitu: (Ghozali, 2011).

- Jika besaran VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika besaran VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh komitmen organisasi (X₁), budaya organisasi (X₂), motivasi kerja (X₃), sistem pengendalian internal (X₄), terhadap akuntabilitas dana desa (Y). Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Akuntabilitas dana desa

X₁ = Komitmen organisasi

X₂ = Budaya organisasi

X₃ = Motivasi kerja

X₄ = Sistem pengendalian internal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi komitmen organisasi

β_2 = Koefisien regresi budaya organisasi

β_3 = Koefisien regresi motivasi kerja

β_4 = Koefisien regresi sistem pengendalian internal

e

= *Error*

Kriteria penerimaan H1 sampai dengan H4 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi linier berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah β yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk proses pengolahan data yang telah di dapat dari responden. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku (*standar deviasi*) dengan N adalah banyaknya responden penelitian.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji model penelitian, dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Apabila sig F < α (0,05), maka terdapat pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji *t* dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila Nilai sig < *alpha* (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 78 responden. Tingkat signifikansi 5% jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas dari Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Komitmen	X1.1	0.805	0,220	Valid
	X1.2	0.884	0,220	Valid
	X1.3	0.816	0,220	Valid
	X1.4	0.815	0,220	Valid
	X1.5	0.894	0,220	Valid
Budaya Organisasi	X2.1	0.886	0,220	Valid
	X2.2	0.950	0,220	Valid
	X2.3	0.933	0,220	Valid
	X2.4	0.950	0,220	Valid
	X2.5	0.938	0,220	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
----------	-----------------	----------	---------	------------

Motivasi Kerja	X3.1	0.869	0,220	Valid
	X3.2	0.917	0,220	Valid
	X3.3	0.852	0,220	Valid
	X3.4	0.860	0,220	Valid
	X3.5	0.909	0,220	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X4.1	0.759	0,220	Valid
	X4.2	0.918	0,220	Valid
	X4.3	0.899	0,220	Valid
	X4.4	0.927	0,220	Valid
	X4.5	0.915	0,220	Valid
Akuntabilitas Dana Desa	Y.1	0.799	0,220	Valid
	Y.2	0.850	0,220	Valid
	Y.3	0.872	0,220	Valid
	Y.4	0.823	0,220	Valid
	Y.5	0.878	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 78 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Sistem Pengendalian Internal dan

Akuntabilitas Dana Desa yang diajukan untuk responden Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Ngaglik adalah valid karena dilihat dari r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 78 responden Pernyataan dapat di katakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.897	Reliabel
Budaya Organisasi	0.962	Reliabel
Motivasi Kerja	0.928	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.929	Reliabel
Akuntabilitas Dana Desa	0.898	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2018
Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dari 78 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Komitmen Organisasi sebesar 0.897, Budaya Organisasi sebesar 0.962, Motivasi Kerja sebesar 0.928, Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.929, dan Akuntabilitas Dana Desa sebesar 0.898, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

B. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Uji Normalitas
Unstandardized Residual

N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78013447
	Absolute Most Extreme Differences	.095
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.086
	Negative	-.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840
		.481

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,481 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.303	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Budaya Organisasi	0.469	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Motivasi Kerja	0.520	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Sistem Pengendalian Internal	0.366	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Faktor Religius	0.303	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α)

Tabel 5
Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komitmen Organisasi	0.217	4.598	Tidak terjadi multikolinieritas
Budaya Organisasi	0.438	2.285	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Kerja	0.363	2.754	Tidak terjadi multikolinieritas
Sistem Pengendalian			

Internal	0.341	2.937	Tidak terjadi multikolinieritas
Faktor Religius	0.217	4.598	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

a). Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh dari Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : Jika probabilitas (p) < 0,05 artinya Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.268			
Komitmen Organisasi	0.283	2.112	0.038	Signifikan
Budaya Organisasi	0.002	0.024	0.981	Tidak Signifikan
Motivasi Kerja	0.184	2.001	0.049	Signifikan
Sistem Pengendalian				

Internal	0.375	3.759	0.000	Signifikan
F hitung	40.837			
Sig F	0.000			Signifikan
Adjusted R Square	0.674			

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 3.268 + 0.283X_1 + 0.002X_2 + 0.184X_3 + 0.375X_4 + e$$

1. Konstanta = 3.268

Artinya jika tidak ada variabel Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa, maka Akuntabilitas Dana Desa sebesar 3.268 satuan.

2. $b_1 = 0.283$

Artinya jika variabel Surat Komitmen Organisasi meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.283 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.002$

Artinya jika variabel Budaya Organisasi meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.002 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.184$

Artinya jika variabel Motivasi Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar 0.184 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.375$

Artinya jika variabel Sistem Pengendalian Internal meningkat sebesar satu satuan maka Akuntabilitas Dana Desa akan meningkat sebesar -0.375 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

b) Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
Akuntabilitas Dana Desa	78	11	25	19.00	3.203
Komitmen Organisasi	78	8	25	18.58	3.332
Budaya Organisasi	78	10	25	18.81	4.304
Motivasi kerja	78	10	25	18.03	3.752
Sistem Pengendalian Internal	78	11	25	18.97	3.578
Valid N (listwise)	78				

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel akuntansibilitas dana desa memiliki nilai minimal 11; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 19.00 dan standar deviasinya 3.203. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimal 8; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.58 dan standar deviasinya 3.332. Variabel Budaya organisasi memiliki nilai minimal 10; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.81 dan standar deviasinya 4.304 Variabel motivasi kerja memiliki nilai minimal 10; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.03 dan standar deviasinya 3.758. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimal 11; nilai maksimal 25; nilai rata-rata 18.97 dan standar deviasinya 3.578.

c) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Surat Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Inflasi dengan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Dana Desa.

1. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.038 ($0,038 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa "Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa".
2. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,981 ($0,981 > 0,05$). Nilai tersebut

dapat membuktikan H_{a2} ditolak, yang berarti bahwa “Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.

3. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,049 ($0,049 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa “Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.

4. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima dan searah dengan hipotesis yang berarti bahwa “Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa”.

d) Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 4.11 diperoleh F hitung sebesar 40.837 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

e) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi kita dapat mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel independennya dan seberapa banyak variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.13.

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.831	.691	.674	1.828

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,674, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 67,4% sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.112 dengan probabilitas 0,038 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa adanya rasa bangga menjadi pegawai instansi daerah hal itu akan mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas yang diberikan dari atasan, serta individu mempunyai tanggung jawab penuh terhadap atasan dalam menjalankan tugasnya. Komitmen organisasi akan mempengaruhi produktivitas karena individu bersedia untuk bekerja keras. Individu yang memiliki komitmen organisasi ditandai dengan adanya keyakinan kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi, bersedia meningkatkan upaya untuk kepentingan organisasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi (Salleh dkk, 2013). Adanya komitmen organisasi pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.

2. **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0.024 dengan probabilitas 0,981 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$). Budaya organisasi tidak selalu berdampak positif bagi organisasi. Dalam praktik, budaya organisasi tidak mengubah inisiatif karyawan untuk mendorong kreatifitasnya dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, agar budaya organisasi mencapai fungsinya yaitu membentuk budaya organisasi yang berdampak positif bagi organisasi maka perlu ada tindakan untuk mencegah terjadinya disfungsi budaya terhadap organisasi (Hamidi, 2013). Adanya budaya organisasi kerja pada suatu pemerintahan tidak mempengaruhi akuntabilitas dana desa.

3. **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Dana Desa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.001 dengan probabilitas 0,049 dimana angka

tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Motivasi dalam diri karyawan akan mempengaruhi semangat dalam menjalankan tugasnya. Individu yang termotivasi berdampak positif terhadap hasil kerjanya. Motivasi kerja juga memiliki pengaruh besar terhadap akuntabilitas publik, yang mana akan tercipta pelaporan yang baik dan nyata adanya apabila pegawai memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatan pelayanan yang diberikan kepada publik (Noviyana, 2018). Adanya motivasi kerja pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3.759 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Menurut PP No.60, 2008 sistem pengendalian intern merupakan usaha, perbuatan dan kegiatan yang dijalankan setiap saat oleh pimpinan dan semua pegawai agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan cara kegiatan yang tepat dan mudah, pelaporan keuangan yang baik, keamanan aset negara, dan tertib pada peraturan perundang-undangan. Penerapan sistem pengendalian internal akan memperkecil adanya resiko dan meningkatkan tanggung jawab organisasi terhadap dana desa yang akuntabel. Penerapan sistem pengendalian internal dengan baik dan efektif pada suatu pemerintahan akan meningkatkan kualitas akuntabilitas dana desa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa.
2. Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

3. Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa.
4. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Donaldson, L., dan Davis, J, H, (1991) “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and shareholder returns”, *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, Nurhasan. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol 8 No 1 Desember 2013. <http://download.portalgaruda.org>. Diakses Pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015
- Nazaruddin dan Basuki. (2015). Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta : Danisa Media.
- Noviyana, R. A., (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten)
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Pratolo (2008), Transparansi dan Akuntabilitas Tata Kelola Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Perwujudan Keadilan dan Kinerja Pemerintah Daerah: Sudut Pandang Aparatur dan Masyarakat di Era Otonomi Daerah, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol, 9, No,2
- Salleh, Munir., Amin, Aziz., Muda, Shalahudin., dan Abdul Halim, Muhammad Abi Sofian. 2013. Fairness of Performance Appraisal and Organizational Commitment. *Asian Social Science*. Vol.9. No.2, Page 121-128